

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Teritorial merupakan sikap bagaimana para pedagang berusaha melindungi hak maupun kewajiban mereka didalam Pasar Beringharjo. Sikap ini meliputi sikap kepada sistem teritori fisik dan non-fisik. Selain itu, juga ditemukan sikap-sikap teritorial yang berbeda tergantung pada jenis komoditi yang dijual oleh pedagang. Sikap teritorialitas ini, terjadi pada 3 agen pasar yaitu: *Pedagang Resmi*, *Pedagang Tidak Resmi*, dan *Pengunjung*.

Teritorial fisik mengacu pada bagaimana para pedagang membentuk pembatas-pembatas yang tampak oleh orang lain. Terdapat beberapa perbedaan dalam hubungan antar agen pasar pada Pasar Beringharjo, yaitu:

1. Pedagang resmi dengan pedagang resmi, umumnya sudah mendapat batas yang jelas, kemudian mereka membuat penambahan batas masing-masing sesuai dengan kebutuhan mereka, namun juga tidak berusaha mengganggu area milik orang lain. Sehingga area sirkulasi yang dianggap umumlah yang menjadi tempat penambahan area dagang.
2. Pedagang resmi dan tidak resmi, batasannya cukup *intangibile* sehingga kurang jelas bisa dilihat secara visual. Umumnya pembatasan area maupun sistem penjualan berupa beberapa perjanjian, namun biasanya perjanjian ini berupa sistem titip barang saja.

3. Pedagang resmi dengan pengunjung, beberapa pedagang memiliki batas konkret berupa meja display yang digunakan untuk tempat transaksi. Sebagian lainnya tidak membagi area secara keseluruhan terhadap pengunjung, namun mereka memiliki area kasir yang hanya bisa dimasuki oleh pegawai dan pedagang saja.
4. Pedagang tidak resmi dan pengunjung, batas yang terjadi diantara kedua agen ini tidak jelas. Hal ini disebabkan oleh sistem dagang pedagang tidak resmi yang juga abu-abu. Sehingga perspektif pengunjung saat melihat barang titipan dari pedagang tidak resmi adalah barang tersebut adalah milik pedagang resmi yang berjualan ditempat tersebut.

Beberapa teritori fisik terjadi dipengaruhi oleh teritori non-fisik. Teritori non-fisik ini meliputi sikap dan sifat para pedagang yang kebanyakan merupakan orang sekitar, atau pedagang dari luar kota yang sudah menetap dan dipengaruhi oleh budaya masyarakat sekitar. Budaya ini khususnya adalah budaya Jawa.

Kehidupan bermasyarakat masyarakat Jawa memiliki dua kaidah dasar tentang kehidupan, yaitu asas kerukunan dan asas rasa hormat. Kedua asas ini ternyata berkaitan dengan etika pengertian dan etika keselarasan sosial. Asas-asas tersebut yang kemudian terdapat dalam etika keselarasan sosial, berusaha membuat kenyamanan sosial diantara semua agen di dalam pasar. Terutama pada hubungan antar pedagang, baik resmi maupun tidak resmi.

Ternyata banyak ditemukan bahwa para pedagang mengikuti kaidah-kaidah kehidupan orang Jawa tersebut dalam rangka mengelakkan konflik yang terjadi diantara satu sama lain. Selain itu juga pedagang berusaha saling menghormati orang lain dan menganggap mereka sebagai keluarga sendiri, sehingga mereka tidak akan mengambil hak orang lain ataupun berusaha menyingkirkan kewajiban milik mereka sendiri.

Kaidah hidup orang Jawa tersebut mengatur kehidupan masyarakat Jawa untuk menciptakan keselarasan sosial yang dibarengi dengan pengertian satu sama lain atas hak dan kewajiban masing-masing meski memiliki strata yang sama dalam masyarakat.

B. SARAN

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian mengenai Sistem Teritorial pada Pasar Beringharjo ini, penulis bermaksud untuk menyampaikan beberapa saran yang harapannya kedepan akan berguna baik bagi peneliti selanjutnya, maupun agen-agen yang bertindak di dalam Pasar Beringharjo. Saran tersebut diantaranya:

1. Bagi Pihak Pengelola

- a. Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian analisa, bahwa ternyata bentuk teritorial yang terjadi pada Pasar Beringharjo ini terkait erat dengan kondisi sosial kebudayaan yang ada di antara para pedagang yang ada. Sehingga kedepannya, diharapkan terdapat beberapa aturan yang tidak hanya berusaha menetralkan suasana pasar mengenai pengunjung dan pedagang saja, namun juga perlu diperhatikan kebiasaan atau kebudayaan

yang sudah terbentuk diantara para pedagang itu sendiri. Dengan begitu, diharapkan akan tercipta lingkungan masyarakat pedagang yang tidak hanya rukun, namun tetap pada kaidah-kaidah hidup orang Jawa yang meski secara tidak sadar dilakukan oleh para pedagang di Pasar Beringharjo ini.

- b. Pengelola diharapkan untuk memberi edukasi mengenai teritori pada pedagang dan bagaimana cara mengelola teritori tersebut. Apabila sudah terdapat desain konkret yang diberikan oleh pengelola, diharapkan adanya edukasi mengenai cara pemakaian desain tersebut akan memberi pengetahuan berlebih pada para pedagang, sehingga mereka akan lebih mudah untuk melaksanakan tugasnya sebagai pedagang tanpa banyak mengganggu tugas agen pasar lainnya, khususnya pengelola.

2. Bagi Pihak Pedagang

Pedagang diharapkan dengan adanya penelitian ini akan tercipta suasana yang tetap nyaman untuk para pedagang baik hubungannya dengan pengelola maupun dengan pengunjung. Selain dengan adanya aturan yang sudah diatur oleh para pengelola, diharapkan juga para pedagang tetap pada kaidah-kaidah kehidupan masyarakat Jawa yang berusaha menghindari perselisihan dengan memegang teguh prinsip kerukunan dan rasa hormat. Sehingga nantinya akan tercipta suasana pasar yang seimbang bagi agen-agen pasar yang berkegiatan di dalam Pasar Beringharjo.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun beberapa saran untuk peneliti selanjutnya adalah:

- a. Perlunya dikaji lebih dalam mengenai kaitan terbentuknya teritori dalam dunia desain interior dan hubungannya dengan kebudayaan masyarakat sekitar. Aspek-aspek yang dapat melingkupi faktor terbentuknya teritorial dan kebudayaan bisa jadi berasal dari aspek lain yang terkait dengan ruang dan perilaku manusia lainnya. Misalnya: efektifitas ruang, ruang personal, dan lain sebagainya.
- b. Pasar merupakan ruang publik yang wajib ada di setiap daerah di Indonesia, dan Indonesia merupakan Negara dengan banyak suku dan budaya yang ada di dalamnya. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan terdapat banyak penelitian lain mengenai sistem teritori pasar yang tidak hanya terdapat pada masyarakat Jawa saja, namun juga masyarakat pada daerah lainnya di Indonesia, khususnya pasar-pasar tradisional yang masih bisa bertahan sampai masa kini.
- c. Peneliti diharap menggunakan metode-metode observasi yang mampu melengkapi data penelitian dan cukup memberi data yang luas untuk penelitian terkait dengan pasar-pasar di daerah lainnya. Sehingga diharapkan akan ditemukan banyak temuan mengenai teritori dan kebudayaan yang terbentuk di tempat lain dengan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, I. (1989). *Public Places and Spaces*. New York: Plenum Press.
- anonim. (n.d.). Retrieved Juni 12, 2016, from gudeg.net:
<https://gudeg.net/direktori/54/pasar-beringharjo-yogyakarta.html>
- Cresswell, J. W. (2009). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (edisi terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Halim, D. (2005). *Psikologi Arsitektur*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hall, E. T. (1966). *The Hidden Dimension*. United States of America: Anchor Book Edition.
- Julia, T. S. (2016). *Kepuasan Masyarakat pada Kinerja Pelayanan Publik*. Yogyakarta.
- Laurens, J. M. (2004). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Lawson, b. (2001). *The Language of Space*. Oxford: Reed Educational and Professional Publishing.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Octayanty, Y. (2011). *MODEL PERILAKU DALAM ARENA SOSIAL DI PASAR :Kasus Pasar Nagari Lubuk Alung, Padang Pariaman, Sumatera Barat*. Padang: Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.
- Suseno, F.-M. (1988). *Etika Jawa*. Jakarta: PT. Gramedia.

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1. Pintu Masuk Pasar Beringharjo</i>	28
<i>Gambar 2. Denah komoditi Pasar Beringharjo.....</i>	30
<i>Gambar 3. Display Tambahan dan Area Sirkulasi.....</i>	33
<i>Gambar 4. Tampak Asli Peletakkan Display Tambahan Gambar 2.....</i>	33
<i>Gambar 5. Contoh Tampak Peletakkan Meja Tambahan</i>	34
<i>Gambar 6. Tampak Depan (Sisi Luar) Meja Display Kios.....</i>	36
<i>Gambar 7. Tampak Luar Meja Display dan Storage.....</i>	36
<i>Gambar 8. Tampak Asli Meja Display Bumbu, Rempah, Serta Makanan Kering.....</i>	37
<i>Gambar 9. Kios Ibu Eni</i>	41
<i>Gambar 10. Tampak Atas Kios Bu Eni dan Sekitarnya</i>	43
<i>Gambar 11. Batas Samping Tetangga Kiri Dari Kios Ibu Eni</i>	43
<i>Gambar 12. Batas Belakang Kios Ibu Eni</i>	44
<i>Gambar 13. Los Bagian Kerajinan dan Souvenir.....</i>	44
<i>Gambar 14. Penanda Nama Kios Erlin Craft.....</i>	45
<i>Gambar 15. Display Erlin Craft Melebihi 3-4 Tegel</i>	46
<i>Gambar 16. Tampak Atas Erlin Craft dan Sekitarnya.....</i>	47
<i>Gambar 17. Tampak Depan Kios-Kios Pakaian dari Area Sirkulasi.....</i>	48
<i>Gambar 18. Tampak Kios yang Menambah Area Pada Lantai 1</i>	48
<i>Gambar 19. Tampak Kios yang Menggunakan Manekin Untuk Menandai Area.....</i>	49
<i>Gambar 20. Manekin Penanda Area Dagang Pada Lantai 2.....</i>	49
<i>Gambar 21. Rak Gantung Penanda Tambahan Area Pada Lantai 2</i>	50
<i>Gambar 22. Ilustrasi Garis Imajiner (1)</i>	54
<i>Gambar 23. Tampak Asli Area Sirkulasi Ditambah dengan Tambahan Display</i>	54
<i>Gambar 24. Ilustrasi Display Tambahan Bagian Garis Imajiner</i>	55
<i>Gambar 25. Contoh Asli Display Dagangan Menempel Langsung dengan Kios.....</i>	55
<i>Gambar 26. Penggunaan Manekin Sebagai Penanda Teritori.....</i>	60
<i>Gambar 27. Sketsa Tampak Atas Area Komoditi Pakaian Lantai 1.....</i>	61
<i>Gambar 28. Sketsa Tampak Samping Kios Dagang Pakaian (dilihat melalui area sirkulasi).....</i>	62
<i>Gambar 29. Sketsa Tampak Depan Kios Dagang A (dilihat melalui los)</i>	62
<i>Gambar 30. Gambar Panorama Kios Souvenir dan Kerajinan</i>	63
<i>Gambar 31. Tumpukan Barang Komoditi Souvenir dan Kerajinan</i>	64
<i>Gambar 32. Sketsa Tampak Atas Kios Komoditi Souvenir dan Kerajinan</i>	65
<i>Gambar 33. Sketsa Tampak Samping Kios Komoditi Souvenir dan Kerajinan.....</i>	65
<i>Gambar 34. Display Bagian Dalam Kios Erlin Craft</i>	66
<i>Gambar 35. Tampak Panorama Los Kios Bumbu, Rempah dan Makanan Kering</i>	66

<i>Gambar 36. Tampak Susunan Karung Sebagai Penanda Teritori</i>	<i>67</i>
<i>Gambar 37. Tampak Atas Kios Komoditi Bumbu, Rempah, dan Kerajinan</i>	<i>68</i>
<i>Gambar 38. Sketsa Tampak Samping Kios Bumbu, Rempah dan Makanan Kering ..</i>	<i>69</i>
<i>Gambar 39. Sketsa Tampak Samping Kios Bumbu, Rempah, dan Makanan Kering .</i>	<i>70</i>
<i>Gambar 40. Penambahan Area Dengan Memperluas Meja Display</i>	<i>70</i>
<i>Gambar 41. Penambahan Area Berupa Tumpukan Barang Dagangan</i>	<i>71</i>
<i>Gambar 42. Penambahan Area Semi Permanen Berupa Storage dan Kulkas</i>	<i>71</i>
<i>Gambar 43. Perbedaan Leveling Lantai, Jenis Lantai dan Penambahan Sebanyak 2-3 Keramik</i>	<i>73</i>
<i>Gambar 44. Kelebihan Display Pada Tegel 20x20</i>	<i>73</i>
<i>Gambar 45. Ilustrasi Rekomendasi Desain Kios Bumbu, Rempah, dan Makanan Ringan</i>	<i>79</i>
<i>Gambar 46. Ilustrasi Rekomendasi Desain Kios Pakaian.....</i>	<i>80</i>
<i>Gambar 47. Ilustrasi rekomendasi desain kios souvenir</i>	<i>80</i>

